

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

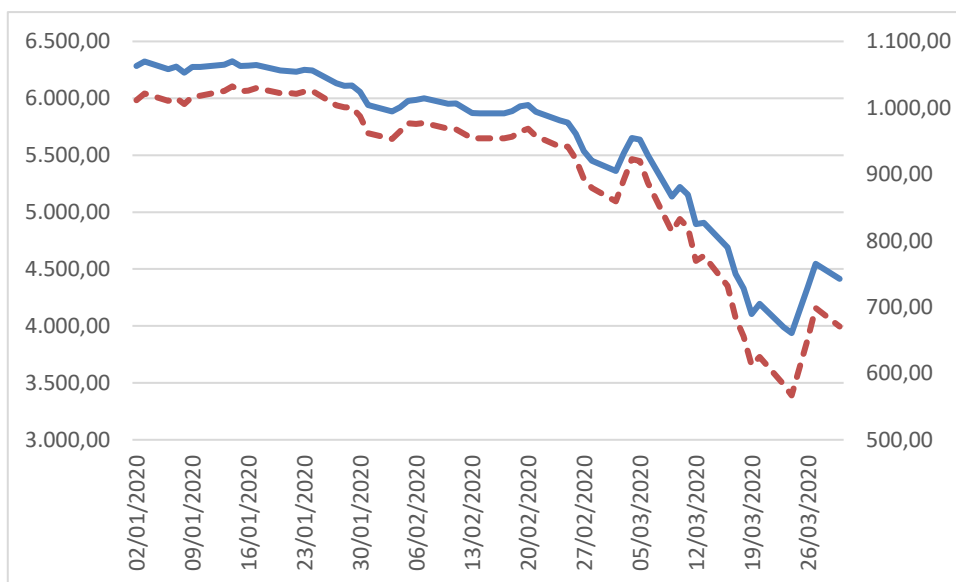
Pergerakan harga saham dapat diamati dari jumlah permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Pergerakan harga saham tersebut dapat diukur dengan menggunakan suatu indeks. Terdapat beberapa macam indeks pada Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah Indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur performa dari 45 emiten yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan berkapitalisasi pasar besar (Bursa Efek Indonesia, 2018a). Suatu emiten dapat masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 apabila mampu memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan. Faktor-faktor di bawah ini digunakan sebagai kriteria agar suatu emiten dapat masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 (Bursa Efek Indonesia, 2018b):

1. Tercatat di BEI minimal 3 bulan;
2. Aktivasi transaksi di pasar regular yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi;
3. Jumlah hari perdagangan di pasar regular;
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu;
5. Keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Emiten yang telah masuk dalam Indeks LQ45 harus bekerja keras untuk mempertahankan posisinya, karena masuk ke dalam Indeks LQ45 merupakan suatu pencapaian yang membanggakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan tersebut bernilai tinggi sehingga dipercaya oleh pelaku pasar modal untuk menanamkan saham pada perusahaan-perusahaan tersebut. Indeks LQ45 dipantau dan dievaluasi secara rutin selama enam bulan sekali oleh BEI, dimana saham yang memiliki penurunan dalam kinerjanya, akan dikeluarkan dari Indeks LQ45 dan digantikan oleh saham dengan kinerja yang lebih baik (CNBC Indonesia, 2020). Di bawah ini merupakan tabel profil perusahaan yang termasuk kedalam Indeks LQ45 periode Agustus 2019 s.d Januari 2020.



Dapat dilihat dari Tabel 1.1, 45 perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 berasal dari delapan sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sektor pertambangan, perdagangan jasa & investasi, aneka industri, keuangan, industri dasar & kimia, properti *real estate* & konstruksi bangunan, infrastruktur utilitas & transportasi dan industri lain-lain. Performa dari 45 perusahaan tersebut, menjadi faktor Indeks LQ45 sangat berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena Indeks LQ45 tersebut mewakili 60,5% kapitalisasi perdagangan di IHSG, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin baik performa dari perusahaan tersebut, bukti persentase kapitalisasi perdagangan terlampir di lampiran. Tingkat likuiditas dilihat dari seberapa besar perusahaan mampu menutupi likuiditas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Sedangkan untuk kapitalisasi pasar dilihat dari banyaknya lembar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dikali dengan harga saham tersebut. Turunnya performa dari 45 perusahaan dalam Indeks LQ45 berpengaruh terhadap performa IHSG, dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1

Grafik Perkembangan IHSG dan Indeks LQ45

Sumber: Olahan Peneliti (Yahoo Finance, 2021)

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat dilihat perkembangan IHSG dan Indeks

LQ45 periode 02 Januari s.d 31 Maret 2020, bahwa penurunan harga saham pada Indeks LQ45 yang cukup signifikan, membawa dampak bagi turunnya IHSG, hal tersebut dikarenakan 60,5% kapitalisasi perdagangan diwakili oleh perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45. Garis berwarna biru menunjukkan pergerakan harga saham IHSG, sedangkan garis berwarna jingga menunjukkan pergerakan harga saham Indeks LQ45. Penurunan yang cukup signifikan terjadi pada bulan Maret 2020, dimana IHSG menyentuh angka 4.000 dan Indeks LQ45 menyentuh angka 500.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia pasar modal, perubahan harga saham diukur menggunakan suatu indikator. Indeks saham merupakan indikator untuk melihat informasi seputar pergerakan harga saham, dimana indeks saham berbanding lurus dengan harga saham, dimana jika indeks saham bergerak naik, maka harga saham dari beberapa perusahaan yang diukur melalui indeks tersebut bergerak naik pula, begitupun sebaliknya, pergerakan saham diinformasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media cetak dan elektronik (Bursa Efek Indonesia, 2018a). Di bawah ini merupakan tabel perkembangan Bursa Efek Indonesia selama empat tahun terakhir.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan BEI Tahun 2016 s.d. 2019**

Keterangan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Emiten	537	566	619	668
Investor (dalam juta orang)	0,89	1,12	1,61	2,48
Kapitalisasi Pasar (dalam triliun Rupiah)	5.753,61	7.052,39	7.023,50	7.265,02
Jumlah Transaksi (ribuan kali)	64.975,33	74.371,33	92.833,06	114.857,10
IHSG	5.296,711	6.355,654	6.194,498	6.299,539

*Sumber:* Olahan Peneliti (IDX, 2019b)

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 - 2019, dilihat dari jumlah emiten, investor dan kapitalisasi pasar, jumlah transaksi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jumlah emiten, investor dan jumlah transaksi mengalami peningkatan tiap tahunnya, sedangkan untuk kapitalisasi pasar dan IHSG mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan

2019, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2018.

Pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI diukur menggunakan suatu indeks. Indeks saham merupakan ukuran statistik yang menggambarkan pergerakan harga saham secara keseluruhan, yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala (Bursa Efek Indonesia, 2018). Salah satu indeks saham yang ada di BEI adalah IHSG, IHSG merupakan indikator pergerakan harga saham yang tercatat di BEI, baik berupa saham biasa maupun saham preferen (Sunaryo, 2019). IHSG juga merupakan indikator yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat baik di papan utama maupun di papan pengembangan BEI, perkembangan IHSG dipengaruhi oleh kinerja dari indeks-indeks lain yang terdapat di BEI. Di bawah ini merupakan tabel perkembangan IHSG periode Januari 2020 s.d Maret 2020.

**Tabel 1.2**

**Laporan Statistik IHSG Periode Januari s.d Maret 2020**

Keterangan	Bulan		
	Januari	Februari	Maret
Saham terdaftar (dalam juta saham)	5.788	5.804	5.867
Total trading (dalam juta saham)	164.351	122.322	143.293
Kapitalisasi pasar (dalam triliun Rupiah)	6.864	6.304	5.247

*Sumber:* Olahan Peneliti (IDX, 2020)

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat dilihat perkembangan IHSG periode Januari s.d. Maret 2020 dari segi saham terdaftar, total *trading* pasar dan kapitalisasi pasar. Ketiganya menunjukkan kenaikan dan penurunan tiap bulannya. Naik dan turunnya pergerakan harga saham tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Alwi (2003) dalam (Zulfikar, 2016) faktor internal yaitu aspek-aspek dari internal perusahaan yang dapat menyebabkan harga saham bergerak secara fluktuatif, faktor tersebut diantaranya adalah penarikan produk dari pasar, perubahan harga suatu produk, pendanaan pada perusahaan, pergantian struktural perusahaan, adanya ekspansi pabrik, dan merger perusahaan. Selain faktor internal, pergerakan harga saham pun dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu aspek-aspek

yang diluar kendali perusahaan, diantaranya kondisi perekonomian, perubahan tingkat suku bunga, inflasi, regulasi dan deregulasi perdagangan.

Adanya berbagai isu baik dari dalam negeri maupun luar negeri menjadi salah satu faktor eksternal yang menyebabkan pergerakan harga saham berubah secara signifikan. Isu hangat yang sedang dibicarakan di berbagai belahan dunia, dapat mempengaruhi berbagai sektor pendapatan negara secara signifikan, tidak terlepas dari pasar modal. Saat ini dunia sedang menghadapi peristiwa besar yakni pandemi *Covid-19*. Pandemi adalah penyebaran penyakit yang sudah menyebar ke seluruh dunia yang terjadi secara terus-menerus (Winarno, 2020). *Covid-19 (coronavirus disease 2019)* adalah jenis *coronavirus* yang baru ditemukan, yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. (World Health Organization, 2020). WHO mengumumkan cara yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan *Covid-19* diantaranya adalah mencuci tangan dengan benar, menggunakan masker, menghindari kontak dengan orang lain, dan menunda bepergian ke luar rumah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam berbagai sektor demi mencegah penyebaran *Covid-19*, salah satunya adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan yakni kebijakan agar rumah sakit mengurangi layanan praktik rutin sebagai upaya pencegahan penularan *Covid-19*, kebijakan yang dikeluarkan mempengaruhi banyaknya jumlah pasien yang berkunjung ke rumah sakit tersebut, sehingga mengakibatkan turunnya pendapatan rumah sakit. Turunnya pendapatan rumah sakit sangat berpengaruh terhadap dunia pasar modal, dapat dilihat dari adanya enam emiten rumah sakit besar yang tercatat di BEI mengalami penurunan harga saham yang signifikan, diantaranya Omni Hospital turun 51,26%, Mayapada Hospital turun 45,37%, RS Royal Prima turun 35,26%, RS Hermina turun 20,98%, RS Siloam turun 20,28% dan RS Mitra Keluarga turun 12,77% (National Geographic Indonesia, 2020).

*Covid-19* tidak hanya berpengaruh terhadap sektor kesehatan, akan tetapi turut berpengaruh terhadap ekonomi dan pasar di Indonesia. Berbagai informasi dan kebijakan yang disampaikan pemerintah terkait *Covid-19* berdampak langsung terhadap pasar saham, seperti halnya IHSG berada dalam tren penurunan pada

bulan Januari 2020 yang diakibatkan dari sentimen negatif *Covid-19* yang menyebarluas di China. Berita masuknya *Covid-19* ke Indonesia pada Maret 2020, menyebabkan IHSG terus mengalami penurunan yang signifikan. Seperti halnya pada perdagangan 9 Maret 2020, IHSG turun hingga 6,5% begitu juga pada tanggal 12, 13, 17, 19, 22, dan 30 Maret, IHSG turun secara signifikan hingga lebih dari 5% (Sugianto, 2020). Penurunan IHSG secara terus-menerus, menyebabkan BEI menghentikan perdagangan saham sementara (*trading halt*) pada Jumat (19/3/20). Penghentian sementara pasar dilakukan dengan maksud menjaga pasar agar tidak mengalami penurunan yang signifikan secara terus-menerus (Praditya, 2020).

World Health Organization (WHO) pada hari Rabu (11/3/2020) dengan resmi mengumumkan bahwa *Covid-19* dikategorikan sebagai pandemi, hal tersebut dilihat berdasarkan jumlah infeksi dari virus tersebut di seluruh dunia yang sudah mencapai lebih dari 121.000. Pakar kesehatan dunia meyakini bahwa dengan dideklarasikannya pandemi tersebut, akan memberi konsekuensi pada politik dan ekonomi (Kompas.com, 2020). Pandemi ini membawa dampak negatif bagi perekonomian dunia, termasuk di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). Pada awal tersebarnya berita mengenai *Covid-19*, International Monetary Fund (IMF) menyatakan bahwa pandemi tersebut akan memberikan dampak yang terbatas bagi ekonomi global, yakni sekitar 0,1 ppt dari perkiraan pertumbuhan 3,3% untuk tahun 2020. Lebih dari sebulan setelah pernyataan tersebut, IMF menyatakan bahwa adanya pemotongan besar dalam perkiraan pertumbuhan untuk tahun 2020, dapat dilihat dari adanya revisi terhadap prospek pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) negara-negara ASEAN. Sama halnya dengan di Indonesia, dimana perkiraan awal pertumbuhan PDB yakni sebesar 5,3% yang diperkirakan pada bulan Agustus 2019, akan tetapi mengalami pemotongan perkiraan pertumbuhan PDB menjadi 2,3 yang diperkirakan pada bulan April 2020 (Brief, 2020). Berbagai informasi yang disampaikan oleh korporasi sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, dalam teori efisiensi pasar, hal tersebut dikategorikan sebagai efisiensi pasar bentuk setengah kuat yakni harga saham terbentuk dari informasi yang telah dipublikasikan oleh korporasi (Prasada, 2019). Teori efisiensi pasar sendiri merupakan suatu teori yang digunakan untuk menganalisis bagaimana

pasar merespon suatu informasi yang dapat mempengaruhi harga saham menuju keseimbangan yang baru, dimana pergerakan harga saham bergantung pada informasi baru yang akan diterima, tetapi belum diketahui kapan informasi tersebut akan diterima, yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham pada saat itu (Handini & Dyah, 2020).

Dalam dunia pasar modal, suatu peristiwa yang sedang atau sudah terjadi akan berdampak pada pergerakan harga saham, seperti penelitian yang dilakukan oleh Jiang *et al.* pada Agustus 2017 dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui efek pandemi H7N9 pada pergerakan saham di China menggunakan metode *lag non-linear* terdistribusi, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pandemi H7N9 terhadap pergerakan harga saham di China.

Penelitian mengenai hal serupa juga dilakukan oleh Topcu & Gulal pada Juli 2020 dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui dampak pandemi *Covid-19* di pasar saham negara berkembang menggunakan metode regresi *Ordinary Least Squares* (OLS), hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pandemi *Covid-19* berpengaruh negatif terhadap pasar saham di negara berkembang. Penelitian lainnya dilakukan oleh Anh & Gan pada Agustus 2020 dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui efek pandemi *Covid-19* pada pengembalian saham harian di Vietnam dengan menggunakan metode regresi data panel, hasil penelitian membuktikan adanya pandemi *Covid-19* mempengaruhi pergerakan pengembalian saham harian di Vietnam.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Tambunan pada September 2020 dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis saham-saham perusahaan yang bertahan di masa pandemi *Covid-19* dengan menggunakan metode analisis jurnal relevan, hasil penelitian menyebutkan bahwa saham-saham perusahaan tertentu tetap dapat dijadikan sebagai investasi di masa pandemi *Covid-19*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Baker pada tahun 2020 dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis reaksi pasar saham di Amerika Serikat dari dampak adanya pandemi *Covid-19* serta membandingkannya dengan pandemi-pandemi yang pernah ada sebelumnya dengan menggunakan metode berbasis teks, hasil penelitian menyebutkan bahwa Amerika Serikat bereaksi lebih kuat terhadap *Covid-19*



dibandingkan dengan pandemi-pandemi sebelumnya.

Penelitian juga dilakukan oleh Ashraf pada tahun 2020 dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis bagaimana tanggapan pasar saham terhadap pandemi *Covid-19* dengan menggunakan metode analisis data panel, hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat reaksi negatif dari pasar saham melihat dari pertumbuhan kasus *Covid-19* yang terkonfirmasi. Penelitian dengan menggunakan metode *Survival Analysis* dilakukan oleh Bieszk-Stolorz & Markowicz pada tahun 2018 dengan tujuan penelitian menganalisis probabilitas dan intensitas kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Warsawa pada tahun 2008-2009 dan 2011- 2013 setelah mengalami penurunan, khususnya pada sektor makro; industri, keuangan dan jasa serta menggunakan teknik *The Kaplan Meier*, hasil penelitian menyebutkan bahwa tiap-tiap sektor bereaksi secara berbeda-beda terhadap perubahan pasar, dimana sektor keuangan bereaksi paling kuat.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dengan berbagai metode yang digunakan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana reaksi pergerakan harga saham dengan adanya peristiwa besar yang sedang terjadi yakni pandemi *Covid-19* dengan menggunakan metode yang belum diteliti sebelumnya, yakni menggunakan metode *Survival Analysis* dengan periode Januari s.d Maret 2020. *Survival Analysis* adalah teknik analisis data dimana variabel yang dijadikan bahan pertimbangan adalah periode waktu dimulai dari awal pengamatan sampai suatu peristiwa tertentu terjadi dengan mengamati variabel-variabel yang mempengaruhi peristiwa tersebut (Parmonangan & Rahadi, 2020). Teknik *survival analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Kaplan Meier*. Teknik *Kaplan Meier* digunakan untuk memperkirakan probabilitas suatu peristiwa tertentu tidak akan terjadi (pemicu kenaikan dan penurunan harga saham) (Tarczyński & Nermend, 2018:8). Periode Januari s.d Maret dipilih dikarenakan informasi terkait *Covid-19* ini sudah terdengar di seluruh dunia pada akhir Desember 2019, dimana pada awalnya virus ini belum diketahui sebagai *Covid-19* melainkan kasus pneumonia, dan pada awal Januari 2020 mengumumkan bahwa virus ini merupakan *Covid-19* dan mulai terdeteksi di berbagai belahan dunia, di Indonesia sendiri *Covid-19* ini

mulai menginfeksi 2 Warga Negara Indonesia (WNI) pada Maret 2020, sehingga banyak informasi dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran *Covid-19* ini. Hal ini menjadi latar belakang peneliti untuk memilih judul penelitian “Analisis Dampak Peristiwa *Covid-19* Terhadap Saham-Saham yang Termasuk Pada Indeks LQ45 Periode Januari - Maret 2020 Menggunakan *Survival Analysis*”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan objek saham pada Bursa Efek Indonesia di indeks LQ45 dengan mengangkat peristiwa besar yang sedang terjadi dan hangat diperbincangkan di seluruh dunia, yakni *Covid-19*. Dalam objek ini belum dapat dipastikan apakah terjadi perubahan harga saham yang signifikan pada perusahaan yang masuk ke dalam Indeks LQ45 dari dampak peristiwa *Covid-19*. Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pergerakan harga saham-saham dalam Indeks LQ45 dari dampak adanya *Covid-19*?
2. Bagaimana pergerakan harga saham-saham dalam Indeks LQ45 dari dampak adanya *Covid-19* menggunakan *Survival Analysis*?
3. Bagaimana dampak *Covid-19* terhadap harga saham perusahaan LQ45 dilihat secara sektoral?
4. Bagaimana dampak *Covid-19* terhadap harga saham perusahaan LQ45 dilihat secara sektoral menggunakan *Survival Analysis*?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang telah dipaparkan maka didapatkan tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pergerakan harga saham-saham dalam Indeks LQ45 dari dampak adanya *Covid-19*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pergerakan harga saham-saham dalam Indeks LQ45 dari dampak adanya *Covid-19* menggunakan *Survival Analysis*.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak *Covid-19* terhadap harga saham perusahaan LQ45 dilihat secara sektoral.

4. Untuk mengetahui bagaimana dampak *Covid-19* terhadap harga saham perusahaan LQ45 dilihat secara sektoral menggunakan *Survival Analysis*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi maupun referensi bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi di suatu perusahaan. Selain itu dapat dijadikan referensi bagi emiten untuk dapat mengatasi pergerakan harga saham yang berubah signifikan akibat adanya pengumuman mengenai suatu peristiwa besar yang terjadi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai dampak informasi dari suatu peristiwa besar yang sedang terjadi terhadap harga saham.

### **1.6 Sistematika Penelitian Tugas Akhir**

Penelitian ini disusun dengan sistematika penelitian yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang akan dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum yang berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian penelitian.

#### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan penjelasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

#### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan penjelasan dari metodologi yang digunakan dalam penelitian yang berisi karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, penelitian terdahulu, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, teknik analisis dan pengujian hipotesis.

#### **d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang berisi

deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan kepada pihak lain yang membutuhkan.